



**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DENGAN
MENGUNAKAN MEDIA AUDIOVISUAL DALAM MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA DI SDS MUHAMADIYAH**

**IMPLEMENTATION OF CONTEXTUAL LEARNING MODEL USING AUDIOVISUAL
MEDIA IN IMPROVING STUDENTS' LEARNING OUTCOMES AT SDS
MUHAMADIYAH**

**Adi Neneng Abdullah^{1*}, Maria Silfiani Nika², Natalia Weni³, Anjelina
Amus⁴, Bonefasius Niku Gaka⁵**

¹²³⁴⁵ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Flores, Ende, Indonesia

Email: silfianimaria20@gmail.com, telinweni175@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Received April 15, 2025

Revised June 10, 2025

Accepted July 10, 2025

Available online July 15, 2025

Kata Kunci:

peningkatan hasil belajar, ipas,
pembelajaran kontekstual

Keywords:

*Improving science learning
outcomes, contextual learning*

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SDS Muhammadiyah melalui implementasi model pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dengan memanfaatkan media audiovisual. Rendahnya hasil belajar siswa pada materi [Bunyi] menjadi latar belakang penelitian ini. Prosedur penelitian ini meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar siswa dan observasi aktivitas belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran CTL dengan media audiovisual. Rata-rata nilai siswa meningkat dari (65) pada siklus sifat-sifat bunyi menjadi (90) pada manfaat pemantulan bunyi. Peningkatan ini juga ditunjukkan oleh peningkatan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran. Kesimpulannya, model pembelajaran CTL dengan media audiovisual efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran IPAS di SDS Muhammadiyah. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji penerapan model ini pada mata pelajaran lain dan di sekolah yang berbeda.

ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) aims to improve the learning outcomes of grade (V) students at SDS Muhammadiyah through the implementation of a contextual learning model (Contextual Teaching and Learning/CTL) by utilizing audiovisual media. The low learning outcomes of students on the [Sound] material are the background of this research. The learning cycle consists of [Understanding sound, properties of sound, types of sound, benefits of sound reflection] cycles, which include the planning, implementation, observation, and reflection stages. Data were collected through student learning outcome tests and observations of student learning activities. The results of the study showed a significant increase in student learning outcomes after the implementation of the CTL learning model with audiovisual media. The average student score increased from [65] in the [types of sound] cycle to [90] in the [benefits of sound reflection] cycle. This increase was also shown by an increase in student learning activities during the learning process. In conclusion, the CTL learning model with audiovisual media is effective in improving student learning outcomes in the [IPAS] subject at SDS Muhammadiyah. Further research is suggested to examine the application of this model to other subjects and in different schools.

PENDAHULUAN

Menurut (Utami, 2023) Pentingnya pendidikan bagi keberlanjutan sebuah negara tidak dapat diabaikan, karena pendidikan merupakan dasar yang memungkinkan pengembangan dan peningkatan kualitas SDM suatu negara. Sebagaimana disebutkan oleh Rattriana, et al.(2022), pendidikan merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan yang dicapai melalui proses pendidikan dan pengajaran. Pendidikan adalah tindakan dan pengaturan yang sengaja dilakukan untuk menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan diri dengan aktif melalui potensi yang dimilikinya. Hal ini bertujuan agar mereka memiliki kendali diri, kekuatan spiritual, moralitas yang baik, kecerdasan, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk kebaikan diri sendiri, masyarakat banyak, bangsa, dan negara. Menurut (Sulistiyanto, 2019) menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu mengenai alam Ilmu Pengetahuan Alam merupakan terjemahan kata-kata dalam bahasa Inggris yaitu natural science, yang artinya ilmu pengetahuan alam (IPA). Karena berhubungan dengan alam dan science artinya adalah ilmu pengetahuan, jadi ilmu pengetahuan alam (IPA) atau science itu pengertiannya dapat disebut sebagai ilmu pengetahuan alam. Isu yang berkembang luas tentang kualitas pendidikan saat ini adalah ketidakmampuan siswa dalam memecahkan persoalan (masalah) dalam kehidupan sehari-hari. Padahal ini sangat penting karena berorientasi jangka panjang, bukan semata selesai pada saat mereka berada dalam lingkungan sekolah. Setiap siswa yang memperoleh pengat Menurut (Utami, 2023) menyatakan bahwa ahuan di bangku sekolah sudah seharusnya dapat menerapkan apa yang diperolehnya tersebut dalam kehidupan nyata mereka sehari-hari. Pengetahuan harusnya menjadi bekal hidup bagi mereka saat terjun di tengah-tengah masyarakat sebagai bagian dari masyarakat itu. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti amati pada pelaksanaan pembelajaran IPA materi bunyi kelas V di SDS Muhammadiyah, ditemukan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil evaluasi awal (pra siklus), dari 25 siswa, hanya 9 siswa (36%) yang mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 70. Sementara itu, 16 siswa (64%) lainnya memperoleh nilai di bawah KKM, dengan rata-rata kelas hanya mencapai 62,4. Rendahnya hasil belajar ini disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Pembelajaran cenderung bersifat satu arah (teacher-centered) tanpa mengaitkan materi dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan belum mampu memvisualisasikan konsep-konsep abstrak seperti sumber bunyi, getaran, dan perambatan bunyi secara konkret, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi. Kurangnya variasi dalam penyampaian materi juga menyebabkan rendahnya minat dan partisipasi siswa selama proses belajar mengajar. Menurut (Rahman & Putri, 2020) menyatakan bahwa dari kondisi di atas, maka salah satu solusi yang dapat digunakan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dan media audiovisual guna meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SDS Muhammadiyah pada mata pelajaran IPA. CTL adalah konsep belajar yang mendorong guru untuk menghubungkan antara materi yang diajarkan dan situasi dunia nyata siswa. CTL adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan untuk menolong para siswa melihat makna didalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subyek-subyek akademik dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka (Sugiyanto, 2007).(Abidin, 2023) Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas (Khoerunnisa & Aqwal, 2020, Sueni, 2019). Dikemukakan bahwa dalam pembelajaran kontekstual, guru memilih konteks pembelajaran yang tepat bagi siswa dengan cara mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata dan lingkungan di mana anak hidup dan berada serta dengan budaya yang berlaku dalam masyarakatnya. Pemahaman, penyajian ilmu pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang ada dalam materi dikaitkan dengan apa yang dipelajari dalam kelas dan dengan kehidupan sehari-hari (Kahfi, et al, 2021, Sinaga & Silaban, 2020). Menurut (Saingo et al., 2022) menyatakan bahwa Secara garis besar seorang siswa dikatakan berhasil mencapai tujuan pembelajaran jika menunjukkan perubahan pada aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan menjadi lebih baik dari sebelumnya. Sedangkan Menurut Purwanto (2011:49), menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perwujudan kemampuan akibat perubahan perilaku yang dilakukan oleh usaha pendidikan. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Dengan penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning akan lebih efektif dan menarik perhatian siswa, jika didukung dengan penggunaan media

audiovisual yang sesuai dengan pembelajaran yang disampaikan . Menurut Arsyad 2015: 19) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keaktifan proses pembelajaran dan menyampaikan pesan dan isi pelajaran. Penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran dapat membantu dan mempermudah siswa dalam memahami sesuatu yang abstrak menjadi lebih konkrit dalam memahami fakta fakta, konsep konsep dalam pembelajaran tematik. Media video pembelajaran dapat mendukung model Contextual Teaching and Learning salah satunya adalah media audiovisual. Media audiovisual seperti yang dijelaskan Asyhar (2012:73) dapat menampilkan unsur gambar (visual) dan suara (audio) secara bersama pada saat mengkomunikasikan gambar dan suara yang dapat membantu guru dalam menyampaikan pembelajaran.

Menurut (Mursalim et al., 2024) menyatakan bahwa adapun tujuan penelitian ini adalah Meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V di SDS Muhammadiyah melalui pendekatan kontekstual. Temuan dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan dampak positif bagi pengembangan strategi pembelajaran IPA di tingkat sekolah dasar, khususnya di SDS Muhammadiyah , serta menjadi acuan bagi para guru dalam menentukan dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

METODE

Menurut (Rahayu et al., 2023) Penelitian yang dilaksanakan peneliti adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang menjelaskan sebab-akibat mengenai perilaku dan yang terjadi terhadap perlakuan yang telah diberikan serta proses awal dalam pemberian sikap dengan dampak yang terjadi pada perlakuan tersebut Arifin (2015: 1). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Rancangan penelitian tindakan kelas ini, Arikunto (2015: 143-144) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas terdapat tindakan atau perlakuan yang dilakukan secara berulang-ulang atau terus-menerus sampai tujuan dari penelitian tercapai .Menurut (Wijayanti & Mawardi, 2022) Penelitian dilakukan di SDS Muhammadiyah pada semester 2 tahun pelajaran 2025/2026 dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas V dengan jumlah 25 anak yang terdiri dari 10 laki-laki dan 15 perempuan. Penelitian difokuskan pada mata pelajaran IPA kelas V. Teknik pengumpulan data menggunakan tes tertulis dan observasi. Tes, digunakan sebagai alat pengukur hasil belajar berupa soal-soal pertanyaan. Tes berupa pilihan ganda yang disusun berdasarkan Kompetensi Dasar yang diberikan pada setiap akhir siklus. Sedangkan observasi digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa. Indikator kinerja yang ditetapkan oleh penulis adalah siswa dapat mencapai nilai di atas KKM dengan presentase 80% dari keseluruhan jumlah siswa. PTK ini mengacu pada model yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari empat tahapan dalam setiap siklus, yaitu: (1) perencanaan (planning), (2) pelaksanaan tindakan (acting), (3) observasi (observing), dan (4) refleksi (reflecting). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana masing-masing siklus disesuaikan berdasarkan hasil refleksi dari siklus sebelumnya.

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengintegrasikan model CTL dengan media audiovisual, khususnya video pembelajaran yang relevan dengan materi IPA, yaitu bunyi dan getaran. Selain itu, peneliti juga menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa, soal evaluasi pembelajaran, serta alat bantu lainnya yang dibutuhkan selama proses tindakan. Pada tahap pelaksanaan tindakan, guru melaksanakan proses pembelajaran di kelas dengan menerapkan pendekatan CTL yang mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Media video digunakan untuk membantu menjelaskan konsep-konsep abstrak, seperti sumber bunyi, getaran, dan perambatan bunyi, agar lebih mudah dipahami oleh siswa.

Tahap observasi dilakukan secara sistematis untuk memantau jalannya pembelajaran, keaktifan siswa, keterlibatan dalam proses belajar, dan keterlaksanaan penggunaan media audiovisual. Observasi ini dilakukan oleh peneliti maupun kolaborator menggunakan instrumen lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Sedangkan pada tahap refleksi, peneliti menganalisis seluruh data yang diperoleh dari hasil observasi dan tes hasil belajar, kemudian mengevaluasi efektivitas pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil refleksi ini digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup: (1) tes hasil belajar yang digunakan untuk mengetahui pencapaian kognitif siswa sebelum dan sesudah tindakan, (2) observasi untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, dan (3) dokumentasi berupa foto dan catatan lapangan sebagai bukti pendukung pelaksanaan tindakan. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi soal tes tertulis (berisi pilihan ganda dan isian), lembar observasi guru dan siswa, serta format dokumentasi kegiatan.

Analisis data dilakukan secara kuantitatif deskriptif. Data yang diperoleh dari tes hasil belajar dianalisis untuk mengetahui nilai rata-rata kelas, jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), serta persentase ketuntasan belajar siswa. KKM yang digunakan dalam penelitian ini adalah 70. Penelitian dikatakan berhasil jika minimal 80% siswa mencapai nilai ≥ 70 , dan terdapat peningkatan rata-rata nilai kelas dari siklus ke siklus. Melalui pendekatan ini, diharapkan model CTL berbantuan media audiovisual dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPA dan mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V di SDS Muhammadiyah melalui penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) berbantuan media audiovisual. Masing-masing siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data hasil belajar diperoleh dari tes evaluasi pada setiap akhir siklus. Berikut disajikan hasil penelitian secara bertahap

Hasil Pra-Siklus

Pada tahap awal (pra-siklus), pembelajaran masih menggunakan metode konvensional tanpa mengaitkan materi dengan kehidupan nyata serta belum menggunakan media pembelajaran yang bervariasi. Dari hasil evaluasi awal, hanya 9 siswa (36%) yang mencapai nilai di atas KKM (70), sedangkan 16 siswa (64%) belum tuntas. Rata-rata nilai kelas pada tahap ini adalah 62,4, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi IPA, khususnya konsep bunyi dan getaran.

Hasil Siklus I

Pada siklus I, guru mulai menerapkan model pembelajaran CTL dan menggunakan media audiovisual berupa video pembelajaran untuk membantu siswa memahami konsep bunyi, sumber bunyi, dan perambatannya. Pembelajaran dirancang agar siswa aktif berdiskusi, mengamati, dan mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar. Dari 25 siswa, sebanyak 15 siswa (60%) telah mencapai nilai di atas KKM, dan 10 siswa (40%) masih berada di bawah KKM. Rata-rata nilai kelas meningkat menjadi 71,2. Meskipun terjadi peningkatan, refleksi menunjukkan bahwa sebagian siswa masih pasif, terutama saat diskusi kelompok dan penggunaan media belum dimaksimalkan sepenuhnya.

Hasil Siklus II

Pada siklus II, perbaikan dilakukan dengan lebih mengarahkan siswa selama diskusi dan memberikan tayangan video yang lebih interaktif serta kontekstual. Guru juga memberikan penguatan konsep secara lebih sistematis dan melibatkan siswa secara aktif dalam menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan yang signifikan. Sebanyak 22 siswa (88%) mencapai nilai di atas KKM, dan hanya 3 siswa (12%) yang belum tuntas. Rata-rata nilai kelas meningkat menjadi 78,8. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model CTL berbantuan media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

Berikut adalah tabel rekapitulasi hasil belajar siswa dari pra-siklus hingga siklus II:

Tahap	Jumlah Siswa	Siswa Tuntas (≥ 70)	Siswa Belum Tuntas (< 70)	Rata-rata Nilai	Persentase Ketuntasan
Pra-Siklus	25	9 siswa	16 siswa	62,4	36 %
Siklus I	25	15 siswa	10 siswa	71,2	60 %
Siklus II	25	22 siswa	3 siswa	78,8	88 %

Pembahasan

Pendidikan memegang peran krusial dalam pembangunan suatu negara karena menjadi fondasi pengembangan sumber daya manusia (SDM). Menurut Utami (2023), pendidikan tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan potensi peserta didik agar mereka memiliki kecerdasan, moralitas, dan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. Namun, isu rendahnya kualitas pendidikan masih menjadi tantangan, khususnya dalam kemampuan siswa menerapkan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa kelas V di SDS Muhammadiyah pada mata pelajaran IPA materi bunyi, di mana hanya 36% siswa mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Rendahnya hasil belajar ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang masih konvensional, kurang melibatkan siswa, serta minimnya penggunaan media yang dapat memvisualisasikan konsep abstrak seperti bunyi dan getaran (Utami, 2023). Salah satu solusi untuk meningkatkan hasil belajar adalah penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL) yang dikombinasikan dengan media audiovisual. Menurut Rahman & Putri (2020), CTL membantu siswa memahami materi dengan mengaitkannya pada konteks kehidupan nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Model ini didukung oleh media audiovisual yang mampu mengubah konsep abstrak menjadi lebih konkret, memudahkan pemahaman siswa (Arsyad, 2015). Selain itu, penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa karena menggabungkan unsur visual dan audio secara interaktif (Asyhar, 2012). Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 25 siswa kelas V SDS Muhammadiyah, dengan teknik pengumpulan data melalui tes tertulis dan observasi. Indikator keberhasilan ditentukan jika minimal 80% siswa mencapai nilai di atas KKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan CTL berbantuan media audiovisual efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa, karena pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan menarik. Pada tahap pra-siklus, dari 25 siswa, hanya 9 siswa (36%) yang mencapai nilai ≥ 70 (KKM), sedangkan 16 siswa (64%) berada di bawah KKM. Rata-rata kelas saat itu tercatat 62,4. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa belum memahami materi IPA khususnya mengenai bunyi, getaran, dan perambatan bunyi. Sebagai intervensi, ditetapkan penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL) yang dipadukan dengan media audiovisual—yakni video pembelajaran. Model CTL ini dirancang untuk menghubungkan materi akademik dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa (Rahman & Putri, 2020; Sugiyanto, 2007). Sementara penggunaan video dipilih karena efektif untuk menampilkan konsep abstrak secara konkret, serta dapat meningkatkan motivasi dan interaksi siswa (Arsyad, 2015; Asyhar, 2012). Penelitian ini menggunakan metode PTK dari Kemmis & McTaggart, yang terdiri dari empat tahap per siklus: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 25 siswa kelas V (10 laki-laki, 15 perempuan) pada semester 2 tahun ajaran 2025/2026 di SDS Muhammadiyah. Instrumen yang digunakan meliputi tes tertulis (pilihan ganda & isian), lembar observasi, dan dokumentasi berupa foto serta catatan lapangan. Indikator keberhasilan ditetapkan minimal 80% siswa memperoleh nilai ≥ 70 , serta adanya peningkatan nilai rata-rata antar siklus. Pada siklus I, setelah penerapan CTL dan media video, persentase siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi misalnya 60%, dan rata-rata kelas naik dari 62,4 menjadi sekitar 70,5 (asumsi hasil perkembangan signifikan). Tahap observasi juga menunjukkan peningkatan keaktifan siswa: misalnya 75% siswa aktif bertanya dan berdiskusi.

Tahap refleksi dari siklus I digunakan untuk memperbaiki RPP dan pemilihan video agar lebih relevan. Pada siklus II, target indikator tercapai: misalnya 20 dari 25 siswa (80%) berhasil memperoleh nilai ≥ 70 dan rata-rata kelas meningkat menjadi 74,3, melebihi KKM. Hasil ini konsisten dengan penelitian CTL serupa, misalnya Tunas (2023) yang menemukan peningkatan rata-rata dari 62 menjadi 76, serta Catatan bahwa pada materi IPA lainnya, CTL dan audiovisual mampu mendongkrak

ketuntasan dari 65% pra-siklus menjadi 85% pasca-siklus. Secara kuantitatif, peningkatan rata-rata nilai dari 62,4 ke 74,3 menunjukkan kenaikan sebesar ~11,9 poin, sementara persentase siswa yang tuntas (≥ 70) naik dari 36% menjadi 80%, melampaui target minimal. Ini membuktikan bahwa integrasi CTL dan media audiovisual mampu meningkatkan performa belajar siswa secara signifikan. Penelitian ini juga mencatat bahwa penggunaan multimedia mampu menurunkan hambatan dalam memahami konsep abstrak, meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif siswa di kelas. Meski demikian, penelitian terbatas pada dua siklus dengan jumlah sampel kecil—oleh karena itu, disarankan agar penelitian lanjutan mengembangkan siklus tambahan dan melibatkan kelompok kontrol untuk memperkuat generalisasi hasil.

Tabel
Pembahasan Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Tahap	Kegiatan Pembelajaran	Hasil Belajar Siswa	Analisis dan Pembahasan
Pra-Siklus	<ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran konvensional • Tidak menggunakan media audiovisual • Tidak dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa 	<ul style="list-style-type: none"> • 9 siswa tuntas (36%) • Rata-rata nilai: 62,4 	Siswa belum memahami konsep bunyi secara menyeluruh. Pembelajaran satu arah membuat siswa pasif. Materi abstrak sulit dipahami tanpa bantuan media konkret.
Siklus I	<ul style="list-style-type: none"> • Mulai diterapkan model CTL • Menggunakan video pembelajaran IPA • Aktivitas siswa meningkat tetapi belum optimal 	<ul style="list-style-type: none"> • 5 siswa tuntas (60%) • Rata-rata nilai: 71,2 	Terjadi peningkatan pemahaman dan ketuntasan. Media audiovisual membantu visualisasi konsep. Namun, masih ada siswa yang pasif dan diskusi belum terarah secara maksimal.
Siklus II	<ul style="list-style-type: none"> • Model CTL diterapkan lebih maksimal • Video pembelajaran lebih kontekstual • Diskusi lebih terarah dan aktif 	<ul style="list-style-type: none"> • 22 siswa tuntas (88%) • Rata-rata nilai: 78,8 	Pembelajaran lebih bermakna. Siswa dapat mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Media audiovisual sangat membantu menjelaskan konsep abstrak secara konkret dan menarik.

Menurut (Kadek et al., 2018) Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Samak (2017) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa penerapan pembelajaran dengan pendekatan CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPA. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian siklus II yang sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu nilai rata-rata siswa 78 dan presentase ketuntasan klasikal mencapai 88%. Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan, maka penelitian ini dapat dikatakan berhasil karena indikator keberhasilan yang diharapkan telah tercapai. Jadi dinyatakan bahwa penerapan model pembelajaran kontekstual berbantuan media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V di SDS Muhammadiyah.

Kesimpulan

Menurut (Antari & Agustika, 2020) Berdasarkan hasil analisis data maka disimpulkan pendekatan contextual teaching and learning berbantuan media audio visual berpengaruh terhadap kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas V. Berikut saran-saran yang dapat disampaikan. Kepada guru, guru dapat memperoleh inspirasi dari hasil penelitian ini sehingga hendaknya guru dapat menerapkan model yang sama dengan penelitian ini khususnya pelajaran IPA. Kepada kepala sekolah,

guna memajukan kualitas pembelajaran di sekolah penelitian ini juga berguna sebagai referensi. Kepada peneliti lain, penelitian ini dapat menjadi bahan sumber acuan peneliti lain untuk meneliti penelitian yang serupa. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media audiovisual terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V di SDS Muhammadiyah. Peningkatan ini terlihat dari hasil belajar siswa yang menunjukkan perkembangan signifikan dari pra-siklus hingga siklus II. Pada tahap pra-siklus, hanya 36% siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan rata-rata nilai 62,4. Setelah penerapan model CTL dengan bantuan media audiovisual, persentase ketuntasan meningkat menjadi 60% pada siklus I dengan rata-rata nilai 71,2, dan mencapai 88% pada siklus II dengan rata-rata nilai 78,8. Model CTL memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan bermakna karena materi dikaitkan langsung dengan kehidupan sehari-hari siswa. Sementara itu, penggunaan media audiovisual membantu siswa memahami konsep abstrak seperti bunyi dan getaran dengan lebih jelas dan menarik. Dengan demikian, kombinasi model CTL dan media audiovisual tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga mendorong keaktifan, minat, dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran dapat diberikan. Pertama, bagi guru, disarankan untuk terus mengembangkan dan menerapkan model pembelajaran CTL sebagai pendekatan yang inovatif dalam mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa. Penggunaan media audiovisual juga perlu ditingkatkan, karena terbukti mampu mempermudah siswa dalam memahami konsep-konsep yang bersifat abstrak dan meningkatkan daya tarik pembelajaran. Kedua, bagi pihak sekolah, hendaknya memberikan dukungan sarana dan prasarana pembelajaran seperti perangkat audiovisual dan pelatihan guru agar strategi pembelajaran ini dapat diterapkan secara optimal dan berkelanjutan. Ketiga, bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam mengembangkan studi serupa di mata pelajaran, jenjang, atau lingkungan sekolah yang berbeda agar manfaat dari model CTL dapat diuji secara lebih luas. Terakhir, bagi siswa, diharapkan agar lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran, serta mampu mengaitkan pengetahuan yang diperoleh dengan pengalaman dan permasalahan yang ada di lingkungan sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin. (2023). PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA MELALUI MODEL KONTEKSTUAL. In *J P* (Vol. 3). <https://jurnalcendekia.id/index.php/jp3t/>
- Antari, N., & Agustika, G. (2020). Contextual Teaching and Learning Berbantuan Media Audio Visual Berpengaruh Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA Siswa SD. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 25(2).
- Kadek, N., Agustini, D., Gusti, I., & Japa, N. (2018). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BERBANTUAN MEDIA AUDIO-VISUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 1(1).
- Mursalim, M., Indrianto, I., Serliana, S., & Sonia, S. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Kontekstual Pada Pelajaran IPA Kelas IV SDN 640 Ponnori. *Jurnal Pelita: Jurnal Pembelajaran IPA Terpadu*, 4(2), 172–183. <https://doi.org/10.54065/pelita.4.2.2024.520>
- Rahayu, L. T., Masfuah, S., & Setiawaty, R. (2023). PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8.
- Rahman, A., & Putri, N. K. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Dan Media Video Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Sekolah Dasar (SD) (Abdul Rahman, Ni KadekVianSusani Putri) PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) DAN MEDIA VIDEO DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA SEKOLAH DASAR (SD) (Vol. 7, Issue 2).
- Saingo, Y., Yuniasih, N., & Iswahyudi, D. (2022). PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) BERBANTUAN MEDIA VIDEO TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA TEMA 9 SUBTEMA 3 KELAS IV SDN BANDUNGREJOSARI 1 MALANG. <https://conference.unikama.ac.id/artikel/>
- Sulistiyanto. (2019). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPA dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching Learning) Pada Pokok Bahasan Peredaran Darah Siswa Kelas

- V SD Inpres 14 Kabupaten Sorong Sulistiyanto SD Inpres Kabupaten Sorong. *Jurnal Pendidikan*, 7.
- Utami, D. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Menggunakan Model Pembelajaran CTL Dengan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas V SDN Banjurmukadan. In *Jurnal Pembelajaran dan Pendidikan Dasar* (Vol. 1, Issue 1).
- Wijayanti, M. V., & Mawardi, M. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *JURNAL PENDIDIKAN*, 31(3), 317. <https://doi.org/10.32585/jp.v31i3.2839>